

Program Cope-R Terhadap Perilaku Empati Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Aprilia Wahyuning Fitri^{1*}, Luthfi Aji Ramdani², Wafa Aerin³, Arip
Prehatiningsih⁴, Impriti Nur Amalia⁵

¹Apriliawfitri94@gmail.com, ²luthfiajiramdani@gmail.com, ³nandaaerin03@gmail.com,
⁴arip4846@gmail.com, ⁵impritinuramalia123@gmail.com

^{1,2,3,5}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, ⁴Universitas Veteran Bangun Nusantara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program ketahanan COPE (COPE-R) terhadap perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak tentang memiliki perilaku empati di TK Tunas Harapan Desa Kedawung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *one group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak di TK Tunas Harapan Desa Kedawung dengan usia 4-5 tahun yang berjumlah 30 anak yaitu 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat pengaruh program ketahanan COPE-R terhadap perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun selama penelitian. Teknik analisis data tentang kemampuan perilaku empati menggunakan *Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perilaku empati anak usia 4-5 tahun meningkat setelah diberikannya perlakuan. Pengenalan perilaku empati secara menyeluruh dengan menggunakan program COPE-R memberikan pengaruh terhadap kemampuan perilaku empati anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Desa Kedawung. Kemampuan perilaku empati pada *pre-test* menunjukkan kemampuan perilaku empati anak cenderung rendah. Selanjutnya anak atau responden diberikan treatment selama 3 kali, kemudian anak diberikan tes lisan yang sama seperti pada saat *pre-test*. Hasil skor *post-test* menunjukkan peningkatan nilai yang artinya program COPE-R memiliki pengaruh terhadap kemampuan perilaku empati pada anak yakni 30,25%.

Kata kunci: program COPE-R, perilaku empati, anak usia 5-6 tahun,

Abstract: This study aims to determine the effect of the COPE resilience program (COPE-R) on empathetic behavior in children aged 4-5 years. This study was motivated by the low ability of children to have empathetic behavior in Tunas Harapan Kindergarten, Kedawung Village. The study used a quantitative approach with a *one group pretest posttest design*. The subjects in this study were children at Tunas Harapan Kindergarten, Kedawung Village aged 4-5 years totaling 30 children, namely 14 boys and 16 girls. Data collection techniques in this study used documentation and observation. Documentation was used to record the effect of the COPE-R resilience program on empathetic behavior in children aged 4-5 years during the study. The data analysis technique on empathetic behavior abilities used the *Sample T-Test*. The results showed that the empathetic behavior abilities of children aged 4-5 years increased after being given treatment. The introduction of empathetic behavior as a whole using the COPE-R program has an effect on the empathetic behavior abilities of children aged 4-5 years at Tunas Harapan Kindergarten, Kedawung Village. The ability of empathy behavior in the *pre-test* showed that the ability of children's empathy behavior tended to be low. Furthermore, the child or respondent was given treatment for 3 times, then the child was given the same oral test as in the *pre-test*. The results of the *post-test* scores showed an increase in value, which means that the COPE-R program has an influence on the ability of empathy behavior in children, namely 30.25%.

Keywords: COPE-R program, empathy behavior, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini harus dirancang agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni dengan menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar secara langsung dalam konteks bermain atau dalam belajar melalui bermain. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak pada usia 0-8 tahun secara menyeluruh mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial. Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau

mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti taman kanak-kanak, kelompok bermain, atau taman penitipan anak. Anak usia dini adalah anak yang usianya 0-8 tahun (Anzani & Insan, 2020).

Taman kanak-kanak diharapkan dapat berusaha untuk mengembangkan segi kepribadian pada anak dalam rangka menjembatani pendidikannya di dalam lingkup keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah. Karena pada tahap ini, anak tidak lagi bergaul dan berkumpul bersama keluarga di rumah namun sudah berkumpul dengan figur baru yaitu dengan guru dan teman sebayanya. Anak harus dibimbing untuk memperoleh keterampilan sosial yang ada hubungannya dengan emosional (Anzani & Insan, 2020). Perkembangan sosial emosional bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosinya, dan kemampuan bersosialisasi (Mardiyah dkk., 2020). Optimalisasi perkembangan sosial emosional ditentukan oleh kualitas kerjasama antara, orangtua, guru dan lingkungan sekitar anak (Muthmainah dkk., 2022).

Perkembangan sosial emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap sesama. Kemampuan sosial yang baik dapat membantu anak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan hidupnya. Kemampuan sosial emosional yang baik memerlukan proses stimulasi yang sesuai. Sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan prinsip belajar pada anak usia dini (Nisa dkk., 2021). Empati merupakan salah satu aspek yang harus ditanamkan secara optimal kepada anak-anak sejak dini. Empati yaitu kemampuan individu untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain secara bereaksi secara tepat terhadap perasaan orang lain. Anak yang memiliki empati akan menunjukkan sikap toleransi, kasih sayang, mau membantu orang lain, peduli, pengertian, memahami kebutuhan orang lain, dan mampu mengendalikan emosinya (Borba, 2008). Program yang memiliki pengetahuan mengenai empati salah satunya yaitu program COPE-R.

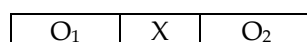
Program COPE-R memiliki pengetahuan emosi dan praktek dan termasuk dalam proses pengaturan diri (Wahyuning Fitri dkk., t.t.). Dengan mengeksplorasi empati dan peduli dan berbagi, anak belajar berhubungan dengan orang lain, termasuk teman sebayanya (Wahyuning Fitri dkk., 2024). Sementara keterikatan ditentukan oleh jumlah factor temperamental, termasuk memiliki kecenderungan yang menarik, interaksi dalam pengaturan pra-sekolah memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan hidup. Program COPE-R menekankan pemahaman, pengenalan, pelabelan dan ekspresi emosi dengan cara yang sesuai dengan usianya, dari mana perkembangan pengaturan diri mengikuti (Frydenberg dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan Desa Kedawung, ditemukan masalah yaitu rendahnya perilaku empati atau kesadaran diri pada anak. Hal ini dipicu oleh anak yang terlalu banyak bermain gadget dan cenderung lebih meniru apa yang dia lihat di gadget. Selain itu anak juga cenderung lebih lama menghabiskan waktunya di dalam rumah untuk bermain gadget. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya sikap empati anak baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tidak hanya itu saat ini banyak orangtua yang tidak memberikan pemahaman dan contoh tentang perilaku empati pada anak, dan mereka cenderung merasa aman apabila anak berdiam di rumah daripada bersosialisasi diluar rumah. Pada saat disekolah anak-anak sulit sekali untuk menunjukkan sikap berbagi maupun perduli dengan temanya, pada jam istirahat anak sering sekali berebut mainan hingga menangis bahkan ada beberapa anak yang tidak membawa bekal anak lainnya hanya melihat dengan acuh tanpa memberikan sedikit bekalnya.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, peneliti memiliki keinginan untuk menerapkan program ketahanan COPE (COPE-R) terhadap perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti akan membuktikan apakah program ketahanan COPE (COPE-R) memberikan pengaruh terhadap perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya kemudian penulis mengambil judul "Pengaruh Efektivitas Program Ketahanan COPE (COPE-R) Terhadap Perilaku Empati Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Harapan Kedawung".

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *one group pretest posttest design*. Desain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)
 O_2 = Nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)
 X = *Treatment* (perlakuan)

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak di TK Tunas Harapan Desa Kedawung dengan usia 4-5 tahun yang berjumlah 30 anak yaitu 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat pengaruh program ketahanan COPE-R terhadap perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun selama penelitian. Teknik analisis data tentang kemampuan perilaku empati menggunakan *Sample T-Test*.

Tabel 1. Instrumen Perilaku Empati

Variabel	Indikator	Item
Perilaku empati pada anak	Anak menunjukkan sikap mau berbagi dengan cara meminjamkan mainan	Apa yang kamu lakukan jika temanmu ingin meminjam mainanmu?
	Anak menunjukkan rasa perduli dengan cara menghibur teman yang sedang sedih	Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang sedih?
	Anak menunjukkan rasa perduli dengan membantu temannya yang jatuh	Apa yang kamu lakukan jika temanmu jatuh dihadapatmu ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No. 28 Desa Kedawung RT 02 RW 04 Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Jumlah sampel anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 dengan cakupan usia 4-5 tahun diantaranya 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Hasil penelitian diperoleh dari data *pre-test*, pemberian *treatment* dan *post-test* di TK Tunas Harapan Desa Kedawung. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data kemampuan perilaku empati yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 30 anak dengan spesifikasi anak usia 4-5 tahun. Sebelum anak diberikan *treatment*, peneliti lebih dulu melakukan tes awal atau *pre-test* kemampuan perilaku empati, selanjutnya setelah dilakukannya tes awal anak diberikan *treatment* selama tiga kali serta dilakukan tes kembali yang disebut dengan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari program ketahanan COPE-R terhadap perilaku empati pada anak.

Sebelum diberikannya *treatment*, pada subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal atau *pre-test* guna mengetahui kemampuan mengenal perilaku empati pada anak sebelumnya. *Pre-test* dilaksanakan pada 21 Mei 2024 pada saat kegiatan inti. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau tes lisan yang diberikan kepada setiap anak yang berjumlah 30 responden dan dengan cakupan usia 4-5 tahun. *Pre-test* dilaksanakan pada dua kelas. Analisis hasil uji deskriptif pada *pre-test* memperoleh nilai maksimum 4, dan minimum 1 dengan nilai rata-rata 4,80.

Tabel 2 Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Empati:

Statistik	<i>Pre-Test</i>
N	30
Total	144

Rerata	4,80
Skor Max	7
Skor Min	3
SD	.925
Median	5.00
Modus	5

Treatment dilaksanakan selama 3 hari dalam kurun waktu 2 minggu. Pelaksanaan program ketahanan COPE-R ini dilaksanakan setelah kegiatan awal yaitu setelah pembukaan pertama dan berdoa. Selanjutnya peneliti memberikan video cerita mengenai perilaku empati. Anak diberi pertanyaan mengenai isi video yang sudah ditayangkan, kemudian peneliti mempraktikkan salah satu sikap empati kepada anak-anak.

Hasil analisis deskriptif post-test sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan program ketahanan COPE-R memperoleh nilai maksimal 11, minimum 7, mean 8,43, median 8, modus 8, dan standar deviasi 1,135. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data antara nilai pre-test dengan nilai post-test:

Tabel 3 Skor Post-Test Kemampuan Empati:

Statistik	Post-Test
N	30
Total	253
Rerata	8,43
Skor Max	11
Skor Min	7
SD	1,135
Median	8
Modus	8

Pengujian hipotesis digunakan membandingkan selisish antara nilai mean pre-test dan post test. Betujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan perilaku empati anak sebelum dan sesudah diberikan treatment program COPE-R. Analisis yang dilakukan pada penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Test

Pair 1	Paired Sample Statistic		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Pre-test	1,60	0,308	0,058
Post-test	2,81	0,367	0,069

Tabel 4 hasil uji paired sample t -test menunjukkan adanya perbedaan nilai mean antara pre-test dengan post-test, perbedaan terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pre-test sebesar 1,60 sedangkan post-test meningkat menjadi 2,82.

Tabel 5. Uji Beda Perilaku Empati

	Paired Sample Test				
	Mean	Std. Deviasi	t	df	Sig (2 tailed)
Pair Pretest-Posttest	-1.211	.415	-15.982	29	.000

Uji efektifitas dilaksanakan menggunakan Sample T-test. Berdasarkan table 5 hasil uji menunjukkan signifikan 0.00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang dimana nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, maka terdapat perbedaan pengaruh perilaku empati dengan program COPE-R. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu peningkatan perilaku empati

menggunakan program ini sebesar 1,21 atau 30,25%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada perilaku empati anak setelah diberikan treatment dengan menggunakan program COPE-R.

Pembahasan

Program ketahanan COPE (COPE-R) adalah manual yang dirancang untuk mendukung guru kepada anak usia dini dalam menyampaikan program ketahanan COPE (COPE-R), program yang berbasis bukti dirancang untuk mengajarkan empati, ketahanan, prososial keterampilan pada anak usia dini (Frydenberg dkk., 2020). Program COPE-R memiliki pengetahuan emosional dan praktek yang termasuk dalam proses pengaturan diri. Mengeksplorasi empati, peduli, berbagi dan anak belajar bersosialisasi dengan oranglain sementara dengan sebayanya (Wahyuning Fitri dkk., t.t.)

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan antara satu sama lain. Pendidikan menjadi bertaraf dalam kehidupan bangsa sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan yang sesungguhnya pada kehidupan ini (Rahmawati, 2014). Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yang mencakup (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan yang mencakup (daya cipta, kecerdasan emosi, daya pikir, kecerdasan spiritual), sosial emosional yang mencakup (sikap dan perilaku serta agama), dan bahasa yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nugraha dkk., 2017).

Keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan anak-anak adalah memahami emosi dan empati, pilihan kegiatan disediakan untuk membantu membangun pemahaman dasar emosi untuk anak-anak (Wahyuning Fitri dkk., 2024). Pentingnya empati ditekankan pada setiap pembelajaran. Empati adalah salah satu keterampilan sosial emosional yang penting untuk dipelihara dalam diri anak-anak prasekolah (Nugraha dkk., 2017). Perilaku empati merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak, karena semakin anak terbuka akan emosinya maka anak akan terampil dalam memahami perasaan orang lain (Mardiyah dkk., 2020)

Perilaku empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, untuk merasakan atau membayangkan pengalaman emosional orang lain. Empati juga dapat merasakan perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan dan perilaku orang lain. Kemampuan berempati adalah bagian penting dari perkembangan sosial emosional, yang mempengaruhi perilaku individu terhadap orang lain dan kualitas hubungan sosial. Adanya perilaku empati dapat melibatkan individu secara langsung, termasuk emosionalnya untuk merasakan kesedihan atau kesulitan. Salah satu faktor yang menjadi dasar dari berhasilnya interaksi sosial adalah dengan empati (Irma dkk., 2022).

Treatment dilaksanakan selama 3 hari dalam kurun waktu 2 minggu. Pelaksanaan program ketahanan COPE-R ini dilaksanakan setelah kegiatan awal yaitu setelah pembukaan pertama dan berdoa (Frydenberg dkk., 2020). Selanjutnya peneliti memberikan video cerita mengenai perilaku empati. Anak diberi pertanyaan mengenai isi video yang sudah ditayangkan, kemudian peneliti mempraktikkan salah satu sikap empati kepada anak-anak.

Ketika ada temannya yang menangis karena terjatuh, anak akan berusaha menolongnya dengan cara menemani atau mengantarkan pulang, membersihkan luka temannya atau coba menenangkan tengisan temannya (Irma dkk., 2022). Dengan cara anak dilatih bersikap empati, maka anak dapat memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang pada orang lain, dan menghargai berbagai perbedaan dengan cara memahami perasaan orang lain terhadap suatu masalah.

Berdasarkan hasil pada penelitian eksperiment yang telah dilakukan, program ketahanan COPE-R berpengaruh terhadap perilaku empati pada anak. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Hal ini dibuktikan karena nilai signifikansi hitung uji efektivitas pre-test dan post-test lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) yaitu 0,000. Peningkatan perilaku empati dengan menggunakan program COPE-R

sebesar 1,21 atau 30,25%.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian eksperimen dengan desain Quasi Eksperiment Design, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada program ketahanan COPE-R terhadap kemampuan perilaku empati untuk anak usia 4-5 tahun pada anak di TK Tunas Harapan Desa Kedawung. Hasil *uji paired sample t-test* memperoleh nilai *mean pre-test* sebesar 1,60 dan *mean post-test* 2,81. Dari hasil uji tersebut terdapat peningkatan rata-rata skor pre-test yang semula 1,60 meningkat menjadi 2,81. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perilaku empati anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Desa Kedawung.

2. Penggunaan program ketahanan COPE-R terhadap kemampuan perilaku empati pada anak memiliki nilai efektivitas sebesar 0,000 yang dihitung dengan rumus *Sample T-Test*. Pada penelitian ini tingkat keefektivitasan penggunaan program ketahanan COPE-R memperoleh nilai sebesar 1,21 atau 30,25%.

Implikasi yang didapat setelah dilakukannya penelitian tentang efektivitas penggunaan program ketahanan COPE-R terhadap kemampuan perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Desa Kedawung yaitu mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan program ketahanan COPE-R terhadap kemampuan perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, program ketahanan COPE-R terhadap kemampuan perilaku empati pada anak usia 4-5 tahun dengan prosedur yang sudah sesuai bagi anak usia dini, dengan tingkat keefektivitasan pada penelitian ini memperoleh nilai sebesar 1,21 atau 30,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa*, 2(2), 180–193.
- Frydenberg, E., Deans, J., & Liang, R. (2020). *Young Children's Social Emotional Learning: The COPE-Resilience Program*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003019961>
- Irma, M. C. N., Harmawati, D., & Fitrianti, H. (2022). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.730>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Muthmainah, M., Purwanta, E., & Suwarjo, S. (2022). Koping untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Negatif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4449–4460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1967>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158>
- Rahmawati, A. (2014). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Wahyuning Fitri, A., Dimiyati, D., & Ayriza, Y. (t.t.). *Young children's social emotional learning: The COPE-resilience program: by Erica Frydenberg, Janice Deans and Rachel Liang*, New York, Routledge, 2022, 117 pp., £29.84 (paperback), ISBN: 978-0-367-89589-1. *Education 3-13*, 0(0), 1–2. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2261460>
- Wahyuning Fitri, A., Dimiyati, D., & Ayriza, Y. (2024). *Social and emotional learning for advanced children in early childhood birth to 8: By Bronwyn MacFarlane and Ellen Honeck*, New York, Routledge, 2023, 136 pp., £18.99 (paperback), ISBN: 978-1-032-40570-4. *Education 3-13*, 52(8), 1657–1658. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2247005>